

BAB III

BIOGRAFI

A. Dawam Raharjo

1. Riwayat Hidup

Nama lengkap dari Dawam Raharjo adalah Muhammad Dawam Raharjo yang nama ini diberikan oleh kedua orang tuanya, ia biasa dipanggil sebagai Raharjo.⁵³ Dawam adalah anak sulung yang ayahnya bernama Mohamad Zuhdi Raharjo dan ibunya yang bernama Muthmainah. Pada tanggal 20, April 1942 di Solo, tepatnya pada Desa Baluwarti, lahirlah seorang anak yang hendak menjadi mufasir yang terkenal di Indonesia.⁵⁴

Kakak Dawam, yakni Ngali Raharjo adalah orang yang sukses dalam bidang pertanian. Pertanian yang digeluti oleh kakaknya adalah pertanian tembakau. Tembakau yang digelutinya bisa mengangkat nama keluarga Dawam karena terbilang sangat menghasilkan. Pada dasarnya sistem masyarakat Desa Baluwarti memiliki perbedaan dari masyarakat yang lain, yaitu konsep 'orang luar' dan 'orang dalam'. Yang dianut oleh keluarga Dawam adalah golongan orang luar disebabkan keluarga dawam tertarik pemikiran-pemikiran modern yang salah satunya adalah dalam organisasi Islam Muhamadiyah dan dipengaruhi K.H. Imam Ghozali dalam mempelopori berdirinya

⁵³ Muklis Rahmanto, "Ekonomi Islam: Study Atas Pemikiran Muhammad Dawam Rahardjo," Universitas Gajah Mada, 2010, Hlm. 41.

⁵⁴ Budi Handrianto, *50 Tokoh Islam Liberal Di Indonesia* (Jakarta: Hujjah Press, 2007).

Pengurus Islam.⁵⁵ Dengan itu, keluarga Dawam sendiri memiliki pemikiran modern yang dipelopori oleh Masyumi.

Setelah lulus sekolah, Zuhdi Raharjo dinikahkan dengan gadis Baluwarti yaitu Muthamimah, dia adalah salah satu guru yang bertugas di Ambarawa. Dengan demikian, kebanggaan dalam diri Dawam. Neneknya berpesan padanya supaya tidak berkata-kata yang jelek serta kasar kepada ibunya. Kemudian, Ngalih Raharjo menjadi guru di sekolah Muhammadiyah serta mengikuti kakaknya, Haji Saad, ia adalah salah satu anggota pengurus besar yaitu menjadi bendahara al-Islam juga masyhur karena ia juga sebagai pengusaha bahan pakaian dan pakaian yang bermodel batik. Kakaknya sangat berperan penting dalam kemajuan organisasi al-Islam.

Pada waktu kecil, Dawam sudah belajar tentang al-Quran. Tidak hanya belajar, Dawam kecil sudah menghafalkan al-Qur'an namun pada waktu itu masih dalam lingkup Juz 'ama serta gurunya adalah kedua orang tuanya sendiri. Terutama guru dari saudaranya yaitu dari bibinya dan dari kakak sepupunya. Dari kecil, Dawam terdidik dalam keluarga organisasi Muhammadiyah karena ayahnya sendiri dari seorang guru di sekolah Muhammadiyah. Tidak menutup kemungkinan, Dawam pun akan menjadi muslim bercorak Muhammadiyah di Solo seperti ayah dan keluarganya.⁵⁶

⁵⁵ Muklis Rahmanto, "Ekonomi Islam: Study Atas Pemikiran Muhammad Dawam Rahardjo," Hlm. 41.

⁵⁶ Ahmad Subagyo Hakim, Karir Satria, "Cendekia Pejuang Pluralisme," 14/ 02/2011, n.d., <https://tokoh.id/biografi/1-ensiklopedi/cendekia-pejuang-pluralisme/>.

Kenyataan bahwa ayahnya menjadi seorang pemimpin keluarga, pembuat kebijakan keluarga yang kental agama, dan dari keluarganya yang mendalami agama, maka sejak kecil Dawam pun sudah sangat sering bersinggungan dengan agama. Dengan adanya dukungan jasmani dan ruhani dari keluarga, timbullah semangat dan giat untuk mendalami agama dan mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan agama. Keluarga Dawam Raharjo serta Dawam itu sendiri, tersohor di semua kalangan agamawan yang berada di Solo dan Yogyakarta, seperti Pesantren Krapyak, Pesantren Jamseran, atau pun tokoh-tokoh Muhammadiyah. Tidak hanya itu, Dawam juga dekat dengan banyak ulama' yang berpengaruh, seperti Imām Gazālī, KH Ali Darokoh, dan Ustadz Abdurahman. Akan tetapi, dalam karir akademiknya, Dawam adalah lulusan sekolah.

Dawam sudah gemar membaca buku sedari kecil. Mengetahui demikian, Ayahnya tidak segan-segan untuk membelikan buku, selain memang Dawam sendiri minta uang untuk membeli buku. Dengan dukungan dari Ayah, minat baca Dawam melesat. Awal mulanya, Dawam suka membaca buku berawal dari Tantenya yang sering mendongengkan Dawam pada waktu kecil. Dongeng yang diceritakan oleh Tantenya itu sering tentang hikayat Amir Hamzah. Setelah Dawam beranjak dewasa, Kakak angkatnyalah yang mendongeng sebagai pengganti dari Tantenya.⁵⁷

⁵⁷ Muklis Rahmanto, "Ekonomi Islam: Study Atas Pemikiran Muhammad Dawam Rahardjo," Hlm. 43.

Seperti anak desa pada umumnya, pendidikan yang diberikan kepada anak-anak desa adalah dari keluarganya. Ibu, Kakak dan Bibinya merupakan orang yang bertanggung jawab atas kemajuan Dawam pada masa remajanya. Adapun sekolah yang Dawam tempuh, yang pertama sekolah setara TK yaitu di Madrasah Bustanul Athfal Muhammadiyah. Setelah dirasa cukup, kemudian Dawam kecil melanjutkan sekolah dasarnya ke Madrasah Ibtidadiyah Muhammadiyah di Masjid Besar Solo.

Tidak hanya bersekolah di Madrasah, ia juga bersekolah di sekolah umum yakni di al-Rabita al-Alawiyah dikelas satu. Di sekolah, teman-temannya adalah anak keturunan Arab. Banyak temannya yang menjadi orang berpengaruh di Indonesia, seperti Anis Mustafa Hadi (Pemimpin Umum Majalah Umat), Nabil Makarim, dan Abdillah Toha Ketua Partai Amanat Nasional (PAN).⁵⁸ Namun tidak sampai lulus kelas 6, pendidikan dasar Dawam kemudian dilanjutkan di Sekolah Rakyat Logi Wetan, dan Dawam langsung ditempatkan pada saat itu di kelas yang nomer 2. Pada sore harinya ia juga mengaji di Madrasah al-Islam. Setelah Dawam kecil tamat dengan mendapatkan nilai terbaik di Sekolah Dasar, ia lalu melanjutkan pendidikannya di sekolah unggulan daerah Solo memandang nilai hasil ujian Dawam yang sangat baik. Ia melanjutkan di sekolah favorit SLTP 1 Solo sepantaran dengan Sekolah Menengah Pertama SMP. Pada waktu di sekolah menengah itu, ia juga sudah dikelilingi oleh calon orang hebat, seperti Sri Edi Swasono dan

⁵⁸ Muklis Rahmanto, Hlm. 44.

Sri Bintang Pamungkas. Kemudian lulus pada tahun 1957, dan kemudian ia melanjutkan Sekolahnya di SMA Muhammadiyah dan menyelesaikannya di tahun 1961.

Dawam setelah lulus SMA Dawam memiliki kesempatan untuk mengikuti program *American Field Service* yaitu Pendidikan setara dengan SMA di Boise, dan Dawam juga mendapat gelar sarjana ekonomi dari Idaho Amerika Serikat.⁵⁹ Setelah lulus dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1969, tidak lama kemudian Dawam diangkat menjadi guru besar Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Malang yang bertepatan pada tahun 1993.

Pada masa remajanya, Dawam sudah tertarik dalam bidang tulisan-menulis dan membaca. Pada waktu itu dia sudah memiliki keahlian Bahasa Inggris yang mumpuni dengan keahlian itu dia sudah banyak bisa mengartikan puisi-puisi yang berbahasa Inggris. Maka tidak heran jika pada waktu dewasanya, ia juga sudah bisa menulis syair dan sudah bisa mengarang cerita-cerita pendek.

Dalam pemikirannya, ada dua faktor yang mempengaruhi pola pikirnya. Faktor yang pertama, pergaulan dalam penelitiannya yang di dalam penelitiannya adalah pondok pesantren, yang dengan demikian itu timbullah kesadaran untuk mengkaji Islam dengan lebih inovatif dan mengacu kepada dua sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Faktor yang kedua adalah faktor internal, yang diakibatkan oleh keluarganya yang mendidik Dawam dari kecil, terkhusus kepada

⁵⁹ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi A-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Yogyakarta: Paramadina, 1996).

Ayahnya yang menginspirasi untuk mendalami al-Qur'an.⁶⁰ Ayahnya adalah motivator dalam dirinya untuk menimbulkan bibit mufasir dalam diri Dawam dalam mengkaji dan menafsirkan al-Qur'an serta ayahnya tidak bosan-bosan untuk menanamkan kecintaan dalam al-Qur'an.

Dawam juga pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Islam 45 UNISMA. Beliau juga gemar dalam keorganisasian yang diantaranya ketua Cendekiawan Muslim Indonesia, dari 1995. Juga beliau menjadi ketua Yayasan Studi Agama dan Filsafat, pada tahun 1987. Juga sebagai pimpinan redaksi Jurnal Ulumul Quran.⁶¹

Dalam karirnya, Dawam dikenal sebagai ekonom yang disegani di Indonesia, serta sebagai seorang penulis yang produktif yang menghasilkan banyak buku dan karya ilmiah, Dawam juga diakui sebagai tokoh awal intelektual muslim Indonesia sejak tahun 1960-an. Yang digagas dalam pandangannya adalah kebebasan dan pluralisme yang akan timbul pada masa Gus Dur di Indonesia. Kebebasan yang ia sampaikan sedikit banyaknya mendapatkan apresiasi dari seluruh kalangan Indonesia hingga pada tahun 2013, Dawam di beri gelar Yap Thiam Him.⁶²

⁶⁰ M. Dawam Raharjo.

⁶¹ Ginanjar Nugraha, "Metodologi Tafsir M.Dawam Raharjo," 13, Oktober, 2009, n.d., dilihat Selasa 31, jan, 2023, https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2014/02/140227_tokoh_dawam_rahardjo.amp.

⁶² M. Dawam Raharjo, "Dawam Rahrjo Dan Perinsip Kebebasan Beragama," BBC News Indonesia, n.d., 30 jan 2023, https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2014/02/140227_tokoh_dawam_rahardjo.amp.

Timbulnya kedamaian menurut Dawam adalah pluralisme yang diterapkan pada masyarakat, karena dalam kitab suci tertulis bahwa manusia akan menemukan kebenaran dan memahami kebenaran yang tertulis di kitab suci. Adapun toleransi ialah sebuah kata kunci dalam hal kedamaian untuk menuju kedamaian di antara perbedaan dan juga menjadi sebab terwujudnya cita-cita. Dengan tidak adanya toleransi, Islam tidak akan memperoleh kemajuan yang sedemikian pesatnya.

2. Karya-karya

1. Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa (Bandung: Mizan, 1992).
2. Esai-esai Ekonomi dan Politik (Jakarta: LP3ES, 1983).
3. Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja (Jakarta: UI, Press, 1985).
4. Perekonomian Indonesia: Pertumbuhan dan Krisis (Jakarta: LP3ES, 1986).
5. Perekonomian Indonesia: Pertumbuhan dan Krisis (Jakarta: LP3ES, 1986).
6. Etika Bisnis dan Manajemen, Kapitalisme Dulu dan Sekarang, ed., (Jakarta: LP3ES, 1986).
7. Bumi Manusia dalam Al-Quran, dalam Insan Kamil; Konsepsi Manusia Menurut Islam (Jakarta: Pustaka Grafiti, 1985).
8. Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci.
9. Merayakan Kemajuan Bangsa dan Kebangsaan.

10. Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun dari Bawah.
11. Perspektif Deklarasi Mekah Menuju Ekonomi Islam.
12. Ekonomi Politik Kebangsaan.
13. Arsitektur Ekonomi Islam.
14. Esai-Esai Ekonomi Islam.Sosialisme dari Utopia ke Indonesia.
15. Transformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta.
16. Pesantren dan Pembaruan.
17. Islam dan Transformasi Budaya.
18. Argumen Islam untuk Sekularisme.
19. Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi.
20. Pesantren dan Pembaharuan.

B. Rokhmat S. Labib

1. Riwayat Hidup

Pada tahun 1971 dilahirkan seorang anak di Tuban yang bertepatan pada tanggal 26 bulan Juni. Yang kelak besarnya akan menjadi mufasir yang ternama di Nusantara. Yang diberi nama Rokhmat S. Labib. Dari umur belia hingga lulus SMA, Rakhmat S. Labib tinggal bersama dengan kedua orang tuanya di Tuban, yang berada di kecamatan Rangel.⁶³ Kemudian setelah menyelesaikan sekolahnya di SMA pada tahun 1989, ia melanjutkan studinya di IKIP Surabaya yang sekarang telah berganti nama menjadi Universitas Negeri Surabaya. Pada kampus IKIP inilah jiwa

⁶³ Admin Desa, "Profil Desa Rangel," *Webset Resmi Desa Rangel KEC, Rangel KAB. Tuban PROV Jawa Timur*, 2021, Dilihat. 22. 44, 31 Jan 2023, <https://rengel.desa.id/first/artikel/2021/2/3/profil-desa-rengel>.

organisasi dan kepengurusannya muncul. Organisasi yang dia jalani pertama di kampus adalah Unit Kegiatan Kerohanian Islam atau UKKI. Rakhmat menjadikan organisasi ini sebagai wadah untuk menyalurkan ide-ide yang berkembang. Tidak hanya menjadi wadah ide, ia juga gemar mengikuti kajian keislaman di dalamnya, seperti kajian-kajian Bahasa Arab, Fiqih, Hadis, Qur'an yang diikutinya dengan cukup intens. Diluar kampus, dia juga mengikuti kajian yang dipimpin oleh gurunya yang bernama KH. Ihya 'Ulumaddin, dan beliau adalah salah satu murid Syekh Muhamad Alwi Al-Maliki. Saking tertariknya dengan Bahasa Arab, Rakhmat juga belajar kursus Bahasa Arab di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab LPBA Sunan Ampel dan Ma'had al-Manar Surabaya. Kemudian setelah Rakhmat menyelesaikan program sarjananya, ia langsung melanjutkan program Magisternya. Pada tahun 2004, ia menyelesaikan program Masternya di bidang Ekonomi Islam.⁶⁴

Melihat dari organisasi yang dia ambil pada masa dia berkuliah di Surabaya, dia banyak bersinggungan dengan organisasi Islam. Namun pada akhirnya ia membulatkan tekadnya untuk membela dan berjuang dengan HTI atau sering disebut sebagai Hizbutahrir Indonesia. Dengan HTI pemikiran dan ide-ide tentang keorganisasian dan keIslaman Rakhmat dilatih dan diasah.

Lewat organisasi dan gerakan ini, ia bisa berdakwah hingga keluar kota. Hampir seluruh kota-kota besar yang berada di Indonesia dia singgahi dalam rangka dakwahnya terkait keislaman. Tidak hanya di

⁶⁴ Rakhmat S. Lubab, *Tafsir Ayat Pilihan Al- Wa'ie*, cet 1 (Bogor: Al-Azhar Freshzne Publishing, 2013), Hlm. 685.

dalam negeri, ia juga berdakwah hingga negara tetangga, seperti Malaysia dan Australia. Selain rihlah dakwah tersebut, ia juga mendirikan Ma'had 'Umdatul Ummah di Surabaya yang mengadakan program-program keagamaan. Kegiatan ini banyak diikuti oleh mahasiswa hingga pada tahun 1997 didirikanlah pesantren atau ma'had.⁶⁵ Di sela-sela kegiatan mengajar, ia meluangkan waktu untuk menerbitkan majalah al-Ummah semenjak tahun 2000 hingga 2007. Tidak hanya itu, ia juga sempat mengajar di universitas swasta yang salah satunya adalah Universitas Hang Tuah di Surabaya.

Republik Tafsir Media Dakwah dan Politik al-Wa'il pada tahun 2004 diasuh oleh Rahkmat dengan jabatan Pengasuh tetap, tidak hanya pengasuh tetap, ia juga menjadi penulis tetap di Republik Titian Wahyu, juga pada tahun 2006 sampai 2008 di tabloid Suara Islam. Ketika tabloid Media Umat terbit, dia langsung bergabung menjadi dewan redaksi dan menjadi pengasuh rubrik Telaah Wahyu di tabloid tersebut. Pada saat ini, Rakhmat dan keluarga sudah menetap di Jakarta.⁶⁶

Pada kitab tafsirnya, dia merasa kurang sempurna sebagai mufasir. Dikarenakan ia sadar dan tahu bagaimana kriteria ulama-ulama menafsirkan ayat demi ayat dalam al-Qur'an. Menurut pengakuannya, karya tafsirnya adalah miniatur tafsir yang di dalamnya berisi cuplikan-cuplikan dan nukilan dari kitab tafsir yang terkenal dan masyhur. Dengan itu, ia mengambil poin-poin yang pokok dan penting untuk mengembangkan permasalahan yang timbul pada saat ini, seperti

⁶⁵ Lubab, Hlm. 685-686.

⁶⁶ Lubab, Hlm. 686.

permasalahan demokrasi, liberalisme, pluralisme, HAM, sosial dan lain sebagainya.⁶⁷

2. Karya-karya

- a. Tafsir al-Wa'ie.
- b. Tafsir al-Wa'ie Jus 'Ama Jilid 1.
- c. Tafsir al-Wa'ie Jus 'Ama Jilid 2.
- d. Tafsir al-Waie Jus 'Ama Jilid 3.
- e. Majalah Problem Legislasi dalam Sistem Demokrasi.
- f. Majalah Senjakala Kapitalisme Cara Islam Melindungi Pekerja.
- g. Majalah Ramadhan Bulan Perjuangan Hukum-Hukum Penting Seputar Ramadhan.

⁶⁷ Lubab, Hlm. 6.